

Implementation of the Question and Answer Method to Increase the Courage to Express Opinions in Children Age 4-5 Years Old At Al-Faqih Islamic Kindergarten

[Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keberanian Mengungkapkan Pendapat Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Faqih Pilang]

Aura Rafiqah¹⁾, Evie Destiana²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. *Based on this study aims to increase the confidence of 4–5-year-old children in expressing their opinions through the application of the question-and-answer method at Al-Faqih Pilang Islamic Kindergarten. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The data collection techniques used included direct observation and documentation. The results showed an increase in the children's confidence in expressing their opinions in each cycle. The achievement rate in the pre-cycle stage was 19%, increasing to 31% in Cycle I through the use of flashcards, and reaching 88% in Cycle II after the implementation of more interactive hand puppets. Thus, the application of the question-and-answer method combined with interactive media proved effective in increasing the confidence of young children in expressing their opinions.*

Keywords - question-and-answer method; children's courage; social-emotional development

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak usia 4–5 tahun dalam mengemukakan pendapat mereka melalui penerapan metode tanya-jawab di Taman Kanak-kanak Islam Al-Faqih Pilang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam mengemukakan pendapat mereka pada setiap siklus. Tingkat pencapaian pada tahap pra-siklus sebesar 19%, meningkat menjadi 31% pada Siklus I melalui penggunaan kartu bergambar, dan mencapai 88% pada Siklus II setelah penerapan boneka tangan yang lebih interaktif. Dengan demikian, penerapan metode tanya-jawab yang dikombinasikan dengan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dalam mengemukakan pendapat mereka.*

Kata Kunci – metode tanya jawab; keberanian anak; sosial emosional

I. PENDAHULUAN

Fase perkembangan anak merupakan periode penting dalam pembentukan landasan kepribadian dan kompetensi, yang secara signifikan memengaruhi kehidupan individu di masa mendatang[1]. Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting untuk menjadi pondasi awal perkembangan anak di masa depan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan tumbuh kembang anak tersebut sangat bergantung pada sejauh mana stimulasi yang diterima anak sejak dini [2].

Pada usia 0- 8 tahun merupakan masa keemasan (golden age) menurut para ahli, di mana pertumbuhan kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional diarahkan secara seimbang untuk meletakkan dasar kepribadian anak [3]. Menurut Teori perkembangan kognitif Piaget mendefinisikan inteligensi, pengetahuan serta bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya. Kecerdasan dipandang sebagai suatu proses berkelanjutan yang dibutuhkan anak saat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya[4]. Namun secara sosial emosional mereka memerlukan stimulasi yang tepat untuk membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi. perlu digaris bawahi bahwa pemberian stimulasi harus direncanakan dengan tepat serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak agar memberikan hasil yang optimal.

Dalam perkembangan anak usia dini salah satu bagian penting yaitu sosial emosional khususnya pembentukan rasa percaya diri. Karakteristik percaya diri pada anak mencerminkan keyakinan mereka terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Ini menjadi hal yang penting karena dengan rasa percaya diri yang kuat akan menjadi modal utama anak untuk menggali bakat, potensi mereka secara optimal [5]. Suyadi menyatakan bahwa pembiasaan mengemukakan perasaan dan gagasan sejak dini sangat krusial untuk meminimalisasi hambatan kepribadian seperti rasa malu dan membentuk kemandirian dan keberanian anak dalam berorientasi serta berpendapat di depan banyak orang [6]. Perkembangan sosial emosional menjadi instrumen penting bagi anak agar mampu beradaptasi, berinteraksi dan menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.

Keberanian mengungkapkan pendapat merupakan bagian dari aspek perkembangan sosial emosional dan bahasa [7]. Namun, kemampuan ini memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak. Karakteristik percaya diri pada anak mencerminkan keyakinan mereka terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Ini menjadi hal yang penting karena dengan rasa percaya diri yang kuat akan menjadi modal utama anak untuk menggali bakat, potensi mereka secara optimal [8]. Perkembangan Bahasa memiliki peran yang penting sebagai instrument komunikasi dalam menyampaikan, memahami ide, pikiran, maupun perasaan. Bagi anak usia dini, penguasaan Bahasa menjadi dasar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa berfungsi sebagai jembatan anak usia dini untuk mengekspresikan keinginan, pesan dan kebutuhan mereka kepada orang lain secara efektif [9].

Proses perkembangan bahasa pada anak terjadi secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Pencapaian ini merupakan hasil gabungan antara interaksi sosial, emosional, kemampuan berpikir, serta perkembangan fisik dan motorik pada anak [10]. Pendidikan pada tahap usia dini adalah tahap awal dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini menuntut para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik anak.

Kepercayaan diri merupakan salah satu ciri kepribadian pada seorang anak. Salah satu ciri kepribadian pada seorang anak adalah kepercayaan diri. Seorang anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung kesulitan dalam berinteraksi baik dalam menghadapi masalah atau merespon suatu permasalahan [11]. Secara umum tantangan anak usia dini dalam berbicara dan menyampaikan pendapat adalah keterbatasan Bahasa, kurang percaya diri, dan rasa malu. Memberikan kesempatan kepada anak baik untuk berbicara atau menunjukkan hasil karya di depan kelas dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka [12].

Kemampuan menyampaikan pendapat merupakan bagian dari perkembangan bahasa dan sosial emosional anak usia dini. Anak yang berani berbicara cenderung memiliki rasa percaya diri yang baik serta mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan tepat. Namun, saat ini kemampuan anak-anak dalam mengungkapkan pendapat masih perlu perhatian khusus. Didalam kelas, anak yang berani berbicara atau mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya biasanya Adalah anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Namun, yang penulis temukan dilapangan justru sebaliknya. Namun, berdasarkan Observasi awal di kelompok A ditemukan bahwa Sebagian anak masih malu, kurang percaya diri, dan cenderung diam karena kurangnya stimulasi komunikasi dua arah. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan media yang menarik, sehingga tingkat keberanian anak masih kurang. Indikator keberanian pada anak usia dini di antaranya anak berani menyampaikan pendapat, anak berani tampil percaya diri [13]. Indikator kepercayaan diri anak usia dini yaitu pertama berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. Kedua berani tampil di depan kelas, ketiga berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan [14].

Penelitian Haryati Suraini yang berjudul “Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidodadi Kabupaten Lampung Tengah” mengkaji proses penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap tingkat keberanian anak usia 4-5 tahun dalam menyampaikan pendapat. Penelitian kualitatif deskriptif ini berlokasi di TK aisyiyah Bustanul Athfal Sidodadi, lampung tengah, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber. Sementara itu, uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber.

Penelitian Vivian Nikadinata dkk yang berjudul “Upaya menumbuhkan keberanian Anak Usia Dini melalui kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat bawang merah dan bawang putih di salah satu Yayasan Literasi Desa Tumbuh yang berlokasi di Betakan, Sumber rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman” mengkaji strategi keberanian anak usia dini menggunakan integrasi kegiatan membaca dan mewarnai cerita rakyat. Penelitian ini menerapkan Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebanyak satu siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian anak usia 3 tahun sampai 2 SD. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca memfasilitasi anak dalam mengenali karakter pemberani serta nilai-nilai moral positif. Sementara itu, aktivitas mewarnai berperan dalam mendorong ekspresi diri, terjadi peningkatan signifikan pada keberanian anak, di mana lebih dari 75% subjek menunjukkan perilaku berani dalam berbicara maupun

tampil di depan umum. Selain itu, anak-anak yang semula ragu dan pemalu mengalami perubahan sikap menjadi lebih aktif serta percaya diri saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

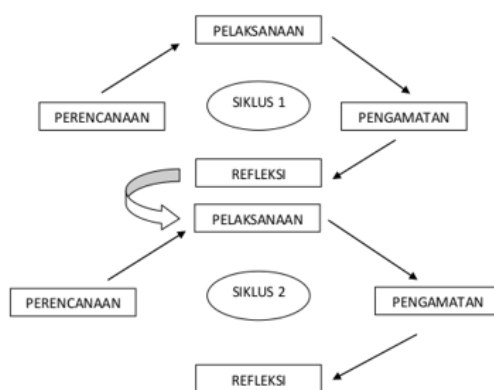
Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keberanian anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan pendapat di TK Islam Al-Faqih dan Bagaimana keberhasilan penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pendapat di TK Islam Al-Faqih. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keberanian anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan pendapat di TK Islam Al-Faqih. Proses pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran, Tingkat keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat sebelum Tindakan, perubahan atau peningkatan keberanian anak setelah diterapkannya metode tanya jawab.

II. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang digunakan sebagai bentuk riset yang dirancang oleh pendidik untuk mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan di dalam kelas demi mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan [15]. Menurut Kemmis dan McTaggart, Penelitian Tindakan kelas (PTK) menjadi pendekatan yang tepat karena memungkinkan peneliti melakukan tindakan perbaikan secara langsung di dalam proses pembelajaran di kelas (Kemmis & McTaggart). Penelitian Tindakan Kelas memberikan manfaat bagi guru disekolah, beberapa manfaatnya antara lain: (a) meningkatkan dan memperbaiki metode pembelajaran dikelas (b) mengembangkan profesional guru (c) meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri (d) mendorong peran aktif guru dalam dunia penelitian (e) meningkatkan kompetensi guru [16].

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Faqih Pilang yang berada di Jl. Raya Rame N. 27 Pilang Wonoayu Sidoarjo. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri empat tahap. Jumlah siswa kelompok A sebanyak 16 anak dengan rincian 10 laki-laki, 6 perempuan. Adapun Empat langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah persiapan, penyelenggaraan, observasi, serta refleksi. Langkah ini konsisten dengan pengenalan model PTK Kemmis & McTaggart [17]. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan standar dan kualitas pembelajaran di kelas [18]. Bangun alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat Siklus I serta Siklus II yang dilakukan sebagai kegiatan perbaikan [19]. Penelitian ini dilaksanakan karena ditemukan permasalahan terkait keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipasi dan kolaborasi dengan melibatkan guru, peneliti, dan anak sebagai subjek pembelajaran [20]. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik dokumentasi sebagai data pendukung melalui pengumpulan foto. Adapun observasi langsung dilaksanakan untuk mengamati secara spesifik tingkat keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikator kinerja telah terpenuhi, yaitu 75% dari jumlah anak menunjukkan peningkatan perilaku seperti berani berbicara, tampil di depan dan menjawab pertanyaan. Untuk

mengetahui sejauh mana peningkatan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat setelah diberikan tindakan berupa metode tanya jawab, analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang digunakan siswa

N = Jumlah maksimum siswa

Adapun Indikator meningkatkan kemampuan keberanian mengungkapkan pendapat pada anak usia 4-5 tahun, yaitu :

Tabel. 1 Indikator meningkatkan kemampuan keberanian mengungkapkan pendapat pada anak usia 4-5 tahun

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan				
2.	Anak mengajukan pertanyaan sederhana				
3.	Anak menyampaikan pendapat/ ide				
4.	Anak berani berbicara didepan kelas				

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan di TK Islam Al-Faqih Jl. Raya Rame No. 27 Pilang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo yang melibatkan peserta didik sebanyak 16 anak, yang terdiri dari 6 anak Perempuan, 10 anak laki-laki. Penelitian ini secara efektif menunjukkan bahwa metode tanya jawab menjadi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keberanian anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan pendapat [21].

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : 1) Tahap perencanaan, berfokus pada penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan metode tanya jawab untuk mendorong keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat 2) Tahap Tindakan, merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Guru memberikan pertanyaan kepada anak, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjawab, mengemukakan ide, pengalaman, maupun pendapatnya, serta memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam berbicara didepan teman-temannya. 3) Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati dan mencatat perkembangan keberanian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta keberanian berbicara di depan teman-temannya. 4) Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode tanya jawab, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya apabila masih ditemukan kendala.

Penelitian ini diawali dengan tahapan pra-siklus yaitu observasi pra-siklus sebagai langkah pertama untuk mengamati tingkat keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat sebelum diberikan tindakan melalui penerapan metode tanya jawab. Tahap ini dilakukan agar peneliti memperoleh data awal mengenai kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, mengemukakan ide, serta keberanian berbicara didepan guru dan teman-temannya. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal anak sekaligus menjadi tolak ukur dalam menilai peningkatan yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan. Hasil dari setiap siklus berfungsi sebagai pembandingan untuk mengevaluasi capaian perkembangan yang diraih pada Siklus I maupun Siklus II, sehingga efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keberanian anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan pendapat di TK Islam Al-Faqih dapat diketahui secara lebih jelas dan terukur.

A. Pra-Siklus

Pada tahapan ini (Pra-Siklus), peneliti melakukan tindakan awal dengan mengumpulkan data mengenai Tingkat keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat sebelum diberikan Tindakan melalui penerapan metode tanya jawab. Kegiatan pengamatan pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Faqih dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan

pada tahap pra siklus sebagai dasar acuan penilaian untuk membuktikan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat. Data keberanian anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan pendapat di TK Islam Al-Faqih pada tahap pra siklus dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pra-siklus

Nama	Indikator				Jumlah	(%)	Ket.
	Menjawab pertanyaan	Mengajukan pertanyaan	Menyampaikan ide	Berani berbicara didepan kelas			
Subjek 1	1	2	1	2	6	37,5%	BT
Subjek 2	1	1	1	1	4	25,0%	BT
Subjek 3	2	2	2	2	8	50,0%	BT
Subjek 4	1	2	3	2	8	50,0%	BT
Subjek 5	2	1	2	2	7	43,8%	BT
Subjek 6	2	2	2	1	7	43,8%	BT
Subjek 7	3	3	3	3	12	75,0%	T
Subjek 8	1	2	1	1	5	31,3%	BT
Subjek 9	2	2	2	1	7	43,8%	BT
Subjek 10	1	1	2	2	6	37,5%	BT
Subjek 11	3	3	3	3	12	75,0%	T
Subjek 12	1	2	2	2	7	43,8%	BT
Subjek 13	3	3	3	3	12	75,0%	T
Subjek 14	1	1	2	1	5	31,3%	BT
Subjek 15	1	2	2	2	7	43,8%	BT
Subjek 16	2	2	2	2	8	50,0%	BT
Presentasi Ketercapaian						19%	

$$P = \frac{2}{16} \times 100\% \\ = 19\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah anak tuntas (3)

n = Jumlah keseluruhan anak (16)

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tahap pra-siklus, diketahui bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan mereka secara verbal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat belum berkembang secara optimal. Pada tahap pra-siklus ini, tingkat keberanian berbicara anak terbilang rendah dengan persentase yang diperoleh yaitu 19%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa anak membutuhkan stimulasi serta bimbingan yang tepat dan terarah agar aspek perkembangan bahasa ekspresif serta rasa percaya diri mereka dapat terstimulasi dengan baik.

Rendahnya capaian keberanian anak dalam berpendapat ini menuntut adanya sebuah inovasi pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada anak (child-centered) [22]. Metode tanya jawab dinilai sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi keberanian anak usia dini dalam mengutarakan pendapat [23]. Pemilihan metode ini didasarkan pada landasan teoritis yang menyatakan bahwa proses komunikasi dua arah melalui pertanyaan pemantik dapat merangsang fungsi kognitif dan bahasa anak. Saat anak terlibat aktif dalam aktivitas tanya jawab, terjadi proses eksplorasi berpikir, penataan kosakata, peningkatan rasa percaya diri, hingga keberanian untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, stimulasi verbal yang konsisten melalui tanya jawab di kelas merupakan faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi kesiapan mental anak untuk tampil berani didepan banyak orang/publik.

B. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan pertanyaan yang relevan, serta menyediakan media visual untuk menstimulasi respon anak. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab diterapkan melalui beberapa langkah, yaitu : a) pengondisian kelas, guru melakukan kegiatan pembuka untuk menarik perhatian anak, dilanjutkan dengan menyampaikan aturan sederhana dalam sesi tanya jawab, seperti membiasakan diri mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum berbicara, b) guru menunjukkan media pembelajaran berupa flash card dan mengajukan pertanyaan terbuka untuk memicu rasa ingin tahu anak, c) anak-anak diberikan kesempatan secara bergantian untuk menjawab pertanyaan, menanggapi ide teman. Pada fase ini guru mengamati pada aspek keberanian saat anak berbicara di depan guru dan temannya, d) setelah sesi tanya jawab, guru mengajak anak melakukan recalling bersama untuk mengetahui perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Pada momen ini guru memberikan penguatan berupa motivasi, apresiasi berupa kalimat pujian untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak yang masih ragu dalam mengemukakan pendapatnya. Berikut adalah tabel hasil observasi pada siklus I meningkatkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I

Nama	Indikator				Jumlah	(%)	Ket.
	menjawab pertanyaan	mengajukan pertanyaan	menyampaikan ide	berani berbicara didepan kelas			
Subjek 1	2	2	2	2	8	50%	BT
Subjek 2	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 3	3	3	2	4	12	75%	T
Subjek 4	2	2	3	2	9	56%	BT
Subjek 5	2	2	2	2	8	50%	BT
Subjek 6	2	3	2	2	9	56%	BT
Subjek 7	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 8	2	2	2	3	9	56%	BT
Subjek 9	2	3	2	3	10	63%	BT
Subjek 10	2	3	2	2	9	56%	BT
Subjek 11	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 12	2	3	2	2	9	56%	BT
Subjek 13	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 14	3	2	3	2	10	63%	BT
Subjek 15	2	3	2	2	9	56%	BT
Subjek 16	2	3	3	2	10	63%	BT
Presentasi Ketercapaian						31%	

$$P = \frac{5}{16} \times 100\%$$

$$= 31 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah anak tuntas (5)

n = Jumlah keseluruhan anak (16)

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat mengalami peningkatan hingga mencapai 31%. Meskipun demikian, capaian persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari total 16 anak berada pada kriteria tuntas. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan tindakan ke tahap Siklus II. Setelah melakukan observasi pada siklus I melalui metode tanya jawab, proses selanjutnya yang dilakukan adalah refleksi. Pada siklus I ditemukan kekurangan, diantaranya: a) kurangnya ketertarikan anak untuk mengikuti sesi tanya jawab, b) ketidaksesuaian dalam menyampaikan pendapat, banyak anak yang belum tepat atau belum runtut dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan, c) beberapa anak

masih terlihat ragu-ragu dan malu saat berbicara di depan teman-temannya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melaksanakan refleksi pada siklus II menggunakan media pembelajaran berupa boneka tangan dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan dan meningkatkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapatnya.

C. Siklus II

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada tahap ini merupakan tahap perbaikan dari hasil refleksi yang dilakukan di Siklus I. Berdasarkan evaluasi pada siklus sebelumnya pembelajaran metode tanya jawab menggunakan media flashcard masih belum mampu menarik perhatian visual anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Faqih, media yang digunakan belum maksimal dalam meningkatkan keberanian anak. Anak cenderung hanya menyebutkan kata tunggal sesuai dengan flashcard. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti mengubah dengan menggunakan media boneka tangan untuk menciptakan interaksi yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Perubahan media dari flashcard menjadi boneka tangan pada Siklus I memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap suasana belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan boneka tangan sebagai perantara imajinatif untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Rasa takut salah atau malu yang sebelumnya terlihat di Siklus I perlahan menghilang karena perhatian anak sepenuhnya pada karakter boneka tangan tersebut. Berikut adalah tabel hasil observasi pada siklus II meningkatkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

Nama	Indikator				Jumlah	(%)	Ket.
	menjawab pertanyaan	mengajukan pertanyaan	menyampaikan ide	berani berbicara didepan kelas			
Subjek 1	3	3	3	4	13	81%	T
Subjek 2	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 3	4	3	4	3	14	88%	T
Subjek 4	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 5	3	3	2	3	11	69%	BT
Subjek 6	3	4	3	4	14	88%	T
Subjek 7	3	3	3	4	13	81%	T
Subjek 8	3	3	3	4	13	81%	T
Subjek 9	3	3	3	4	13	81%	T
Subjek 10	3	3	3	3	12	75%	T
Subjek 11	3	4	4	4	15	94%	T
Subjek 12	3	3	4	4	14	88%	T
Subjek 13	4	3	3	3	13	81%	T
Subjek 14	3	3	4	3	13	81%	T
Subjek 15	3	4	3	3	13	81%	T
Subjek 16	3	3	2	3	11	69%	BT
Presentasi Ketercapaian						88%	

$$P = \frac{14}{16} \times 100\% \\ = 88\%$$

Keterangan :

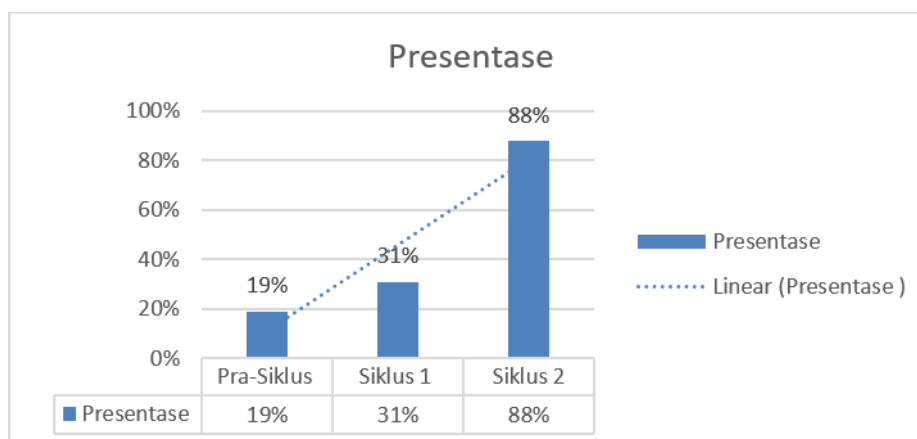
P = Presentase

f = Jumlah anak tuntas (14)

n = Jumlah keseluruhan anak (16)

Hasil pengamatan Pada Siklus II menunjukkan peningkatan keberanian berpendapat anak sangat pesat. Berbeda dengan Siklus I ketika menggunakan media flashcard, media boneka tangan pada Siklus II berhasil memancing anak untuk memberikan jawaban disertai alasan sederhana, melakukan kontak mata, serta merespon pertanyaan tanpa ragu. Peningkatan ini terlihat jelas dari persentase ketuntasan keberanian anak pada pra-siklus sebesar 19% dan naik menjadi 31% pada siklus I (media flashcard), melonjak tinggi hingga mencapai 88% pada Siklus II (media boneka tangan).

Hasil membuktikan bahwa metode tanya jawab akan bekerja jauh lebih efektif pada anak usia dini apabila menggunakan media yang responsif dan interaktif seperti boneka tangan. Karena persentase pencapaian keberanian berpendapat anak di TK Islam Al-faqih.



Gambar 2. Grafik perbandingan pra-siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan data pada grafik hasil penelitian, dapat diamati adanya peningkatan keberanian anak usia 4–5 tahun dalam mengungkapkan pendapat pada setiap tahapan penelitian, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat masih tergolong rendah. Sebagian besar anak masih terlihat malu dan kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-temannya. Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga kesempatan anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan gagasannya masih terbatas.

Penerapan metode tanya jawab menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui metode tanya jawab, guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode tanya jawab Metode ini dapat menarik perhatian siswa untuk menyalurkan ide-idenya. Metode tanya jawab ini melatih keberanian anak mengungkapkan pendapat [24].

Pada siklus I mulai terlihat adanya peningkatan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat. Anak mulai berani menjawab pertanyaan guru meskipun masih memerlukan bimbingan dan motivasi. Sebagian anak juga mulai berinisiatif mengajukan pertanyaan sederhana dan menyampaikan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum percaya diri sehingga di perlukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui pengoptimalan penggunaan metode tanya jawab berbasis interaktif.

Keberhasilan penerapan metode tanya jawab menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan ide secara langsung. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Semakin sering anak diberikan kesempatan untuk berbicara dalam suasana yang mendukung, semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide dan pendapat secara lisan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keberanian anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan metode tanya jawab dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dan penggunaan media flashcard serta media

boneka tangan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keberanian anak dalam berpendapat pada usia 4-5 tahun. Pada tahap pra-siklus menunjukkan rata-rata keberhasilan anak sebesar 19%. Kemudian di tahap siklus I meningkat menjadi 31% dan 88% pada tahap siklus II. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dengan menambah jumlah siklus tindakan, mengkombinasikan metode pembelajaran, guna menstimulasi anak-anak yang memiliki kecenderungan pasif atau pemalu dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri. Terimakasih telah bertahan, berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan, rasa lelah, dan keraguan selama proses menyusun karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih yang tulus juga saya sampaikan kepada mama saya kakak saya dan keluarga saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan kasih sayang, dan semangat tanpa henti. Saya ucapkan terimakasih juga untuk sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih juga untuk bapak/ ibu dosen, wali kelas, kepala sekolah TK Islam Al-Faqih yang telah memberikan saya izin, dukungan serta kerjasama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan efektif.

REFERENSI

- [1] sitti rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," pp. 92–106, 2020.
- [2] V. No, O. Desember, K. M. Nurhaliza, D. Safira, Y. Zuljanetr, and L. Yarni, "Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal)," vol. 1, no. 3, pp. 1056–1062, 2023.
- [3] H. Wulandari *et al.*, "Dampak Fatherless Terhadap," vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [4] I. Manado, "J o u r n a l o f P s y c h o l o g y : H u m a n l i g h t |," vol. 2, pp. 31–47, 2021.
- [5] U. Padjadjaran, "Kepercayaan Diri Seorang Anak dari Usia Dini," pp. 40–47, 2020.
- [6] D. A. Kusumaningrum, "Peningkatan Keberanian Berbicara Melalui Voice Guessing Game pada Anak usia Dini 4-5 Tahun Di TK Desa Bangsri Kecamatan Gebyer Kabupaten Grobongan," no. 2019, pp. 1–21, 2025.
- [7] A. R. Nisa *et al.*, "Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: tinjauan pada aspek kesadaran diri anak," vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2021.
- [8] P. Anak, U. Dini, and U. N. Yogyakarta, "Strategi Edutainment Jum ' at Ceria untuk Meningkatkan Percaya Diri di Taman Kanak- kanak," vol. 7, no. 3, pp. 2600–2610, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4405.
- [9] J. Pendidikan, "Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," vol. 22, pp. 130–138, 2022.
- [10] A. Rahmawati, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita," 2019.
- [11] R. Kumari, S. Rahayu, and E. P. Sari, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini," vol. 6, no. November, pp. 8586–8591, 2023.
- [12] F. Sabani, "Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Pendahuluan," vol. 3, pp. 31–42, 2026.
- [13] I. Yusra, P. Studi, P. Islam, and A. Usia, *Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Usia Dini Kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan*. 2024.
- [14] A. Kurnia, N. Nurdiansah, and H. F. Mediani, "Pengaruh Pemberian Reward Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," vol. 13, 2022.
- [15] A. Azizah, F. R. Fatamorgana, and I. A. I. N. Jembe, "Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas," no. 14, pp. 15–22, 2021.
- [16] P. Utomo, N. Asvio, and F. Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan," no. 4, pp. 1–19, 2024.
- [17] B. A. B. Iii and A. D. Penelitian, "Fidya Canta Granis, 2023 Pemanfaatan Lingkungan Banten Lama sebagai Sumber Belajar IPS Melalui Aplikasi Powtoon Pada Materi Kerajaan Banten untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu," 2023.
- [18] H. Syahrizal and P. N. Liani, "Teknik Merumuskan Judul Penelitian Ilmiah Pada Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 2, pp. 75–87, 2024.
- [19] N. Eka, H. Puad, and H. Innihayatus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui

- Media Buku Sensori Alphabet A-Z pada Kelompok A TK Runiah School Kota Makasar,” vol. 1, no. 2, pp. 61–77, 2023.
- [20] J. Dadaha and K. Tawang, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Pendidikan Indonesia 1, 2 Application Of Magic Sand Construction Play In Developing,” vol. 15, no. 1, pp. 63–72, 2020.
- [21] W. R. Lina, “Pengaruh Strategi Planted Question Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Perkembangan Bahasa AUD di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung,” 2022.
- [22] I. Itasari, N. Nasaruddin, and E. Nurdiansyah, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar,” vol. 3, no. October, pp. 549–564, 2025.
- [23] N. Fikri and S. Depalina, “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini,” vol. 1, no. 5, 2025, doi: 10.62387/naafi.v1i5.233.
- [24] V. N. Fadlillah, D. Setiawan, A. K. Umam, and D. E. Priyantoro, “Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa di RA Al-Azhar Metro,” pp. 31–39, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.